
STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA KARANG SIDEMEN KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Baiq Nurfaizah¹, Murianto², Ajuar Abdullah³, Syech Idrus⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹baiqnurfaizah11@gmail.com, ²Muriantompar@gmail.com,

³ajuarabdullah42@gmail.com & ⁴sidroes@gmail.com

Article History:

Received: 02-08-2023

Revised: 06-08-2023

Accepted: 11-08-2023

Keywords:

Strategi Pengembangan,
CBT, Desa Karang
Sidemen, Pariwisata
Lombok Tengah.

Abstract: Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karang Sidemen Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki dan mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karang Sidemen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, wawancara dan pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Karang Sidemen memiliki berbagai potensi wisata alam dan budaya yang beragam yaitu Danau Biru, Air Terjun Penimpoh Datu Bajang, Mata Air Awet Muda Sungai Nyeredet, Glamping Lembah Surga, Taman Hutan Raya Nuraksa (Tahura Nuraksa), Tradisi Membajak Sawah Menggunakan Sapi, Sistem Pengobatan Tradisional, Tradisi Ngaji Kayat dan Permainan Tradisional. Namun sampai saat ini pengembangan pariwisata di Desa Karang Sidemen hanya terfokus pada satu daya tarik wisata yaitu Danau Biru. Meskipun pengelolaan pariwisata di Desa Karang Sidemen mengembangkan potensi lokal tetapi pengembangannya hanya mengerucut pada potensi daya tarik fisik alam (sarana dan prasarananya), sementara pemberdayaan masyarakat dirasa belum optimal. Untuk itu, perlu adanya rumusan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karang Sidemen yang pengembangannya berdasarkan pada potensi daya tarik wisata yang dimiliki.

PENDAHULUAN

Pariwisata pedesaan merupakan pilihan alternatif dalam implementasi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Model pariwisata pedesaan memiliki nilai pemanfaatan lingkungan sosial, kelestarian kebudayaan masyarakat serta memiliki semangat pemberdayaan komunitas lokal (Suansri, 2003). Secara sosiologis maupun antropologis, bentuk pariwisata pedesaan lebih menekankan masyarakat sebagai subjek atau pelaku.

Desa Karang Sidemen merupakan salah satu dari 99 desa wisata yang telah ditetapkan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini menggunakan konsep pariwisata berbasis masyarakat dalam pengembangannya hal itu terbukti dari adanya dukungan penguatan dan pengembangan melalui surat keputusan

pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karang Sidemen disebabkan banyaknya potensi pariwisata yang belum digali dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan pengembangannya belum berorientasi pada masyarakat lokal.

Selama ini potensi wisata yang cukup besar di Desa Karang Sidemen belum dimanfaatkan secara optimal dikembangkan sebagai desa wisata mengingat masih ditemukannya beberapa kendala, antara lain lemahnya sumber daya manusia yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, lemahnya pemahaman terhadap konsep desa wisata dan masih banyak potensi wisata alam dan budaya yang belum digali dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai potensi wisata yang dimiliki, diperlukan rumusan strategi pengembangan desa wisata di Desa Karang Sidemen yang bersifat menyeluruh, terpadu, berbasis masyarakat dan berkelanjutan serta strategi pengembangannya berdasarkan pada potensi daya tarik wisata yang dimiliki.

LANDASAN TEORI

Sejauh ini, sudah banyak penelitian yang dilakukan di Desa Karang Sidemen pada bidang pariwisata, namun belum ada penelitian yang membahas tentang pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karang Sidemen. Beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Murianto & Masyhudi (2021) yang berjudul Identifikasi Potensi Pengembangan Ekowisata Desa Karang Sidemen Untuk Mendukung Berkelanjutan di Lingkar Geopark Lombok Tengah. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rindo Bagus Sanjaya (2018) berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Mahadewi dan I Putu Sudana (2017) berjudul Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Kenderan, Gianyar, Bali.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), menurut (Beeton, 2006) menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat setempat yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya, adat dan kearifan lokal sebuah tempat. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai harapan agar pembagian keuntungan dari usaha pariwisata lebih banyak diterima langsung oleh masyarakat. Masyarakat merupakan pemain inti dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, keterlibatan masyarakat dapat melalui panitia desa yang terpilih. Dalam pariwisata berbasis masyarakat, desa wisata merupakan salah satu daya tarik yang tidak dapat terlepas dari peran dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan utama CBT adalah untuk memberikan peluang pengembangan yang mendistribusikan manfaat lain yang tidak ada di dalam masyarakat. Manfaat ini termasuk manfaat ekonomi, dan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas mereka untuk mengembangkan usaha pariwisata berkelanjutan (Harwood, 2010). Sejalan dengan itu, (Sebele, 2010) berpendapat peningkatan keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal akan membantu untuk memastikan bahwa mereka diberdayakan.

Terdapat beberapa konsep untuk menganalisis penelitian ini seperti konsep strategi pengembangan, desa wisata, pengembangan desa wisata dan daya tarik wisata. Kata strategi berarti memilih bagaimana caranya sumber-sumber mungkin digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang dinyatakan. Strategi direncanakan untuk penyesuaian dengan lingkungan dalam maupun luar. Diungkapkan dengan cara lain, strategi menyatakan faktor-faktor mana yang akan diberi penekanan dalam mencapai tujuan (Haming, 2022).

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal, adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau sistem pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang merupakan milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya (Hermawan, 2016).

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju (Tjiptono, 1997). Dalam hal ini, Peneliti mendefinisikan pengembangan sebagai proses perubahan dari sesuatu yang telah baik atau maju menjadi lebih baik lagi. Pengembangan merupakan wujud dari aksi dalam menggapai sesuatu di atas harapan yang telah direncanakan. Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merubah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata (Dewi, 2013).

Menurut (Maryani, 1991) suatu daya tarik wisata harus memenuhi syarat syarat untuk pengembangan daerahnya. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan yaitu *what to see, what to do, what to buy, what to arrived, what to stay*. Dalam pembangunan pariwisata, daya tarik wisata merupakan sasaran atau fokus utama oleh karena itu, menurut Marhendi (dalam Kusuma, 2022) penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal atau memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: *Originality* (Keaslian), *Variatif* (Bermacam-macam), *Scarcity* (Kelangkaan), *Wholesomeness* (Bermanfaat), *Uniqueness* (Keunikan), *Totality* (Keutuhan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam fenomena yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) teknik observasi dengan acuan konsep daya tarik wisata, 2) menggunakan teknik wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat dan tepat terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karang Sidemen, serta 3) menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles & Huberman dalam Sugiyono (2018). Untuk analisis lanjutannya menggunakan teknik analisis SWOT.

Tabel 1. Matriks SWOT Kearns

<i>EKSTERNAL & INTERNAL</i>	<i>OPPORTUNITY</i>	<i>TREATHS</i>
<i>STRENGTH</i>	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
<i>WEAKNESS</i>	<i>Divestment/ Investment</i>	<i>Damage Control</i>

(Sumber: Hisyam, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Karang Sidemen

Desa Karang Sidemen merupakan sebuah desa hasil pemekaran dari Desa Tanak Beak. Mekarnya Desa Karang Sidemen terjadi pada tahun 1998. Desa Karang Sidemen merupakan salah satu dari 99 desa di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipromosikan dan ditetapkan menjadi desa wisata melalui SK Gubernur Nusa Tenggara Barat Dr. H. Zulkieflimansyah, SE, M. Sc pada tahun 2019. Satu tahun sebelum ditetapkan sebagai desa wisata oleh gubernur Nusa Tenggara Barat, Desa Karang Sidemen sudah mulai dikembangkan menjadi desa wisata pada tahun 2018. Desa Karang Sidemen masih dikategorikan sebagai desa rintisan sehingga masih perlu pendampingan dari Dinas Pariwisata. Desa Karang Sidemen berada di bawah pendampingan Dinas Pariwisata dan pemerintah Desa kemudian membuat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang diberi nama Selendang Biru Rinjani. Tujuan dari POKDARWIS ini adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun desa wisata.

1. Potensi Wisata Alam dan Budaya Desa Karang Sidemen

- **Potensi Wisata Alam Desa Karang Sidemen**

- a. **Danau Biru**

Danau Biru merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan yang saat ini menjadi prioritas utama untuk dikembangkan sebagai objek wisata di Desa Karang Sidemen. Hal ini terbentuk karena pertemuan dua sungai yang mengalir dan terkumpul menjadi telaga besar atau danau dan warnanya yang hijau kebiruan berasal dari tumbuhan air di dasar danau. Banyak atraksi wisata yang dapat dilakukan di Danau Biru seperti bersua foto, berenang dan menikmati keindahan danau dan hutan di sekelilingnya.



Gambar 1. Danau Biru Desa Karang Sidemen

Sumber: (Dokumentasi Peneliti, 2022)

- b. **Air Terjun Penimpoh Datu Bajang**

Karena diapit bebatuan besar membuat banyak wisatawan berdatangan. Menurut cerita masyarakat setempat, tempat ini sering dijadikan tempat semedi dan airnya dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Walaupun telah dijadikan salah satu daya tarik wisata Desa Karang Sidemen, namun daya tarik wisata penimpoh datu bajang ini belum dilengkapi dengan fasilitas pariwisata.

Air Terjun Penimpoh Datu Bajang merupakan sebuah aliran sungai yang mirip air terjun



Gambar 2. Air Terjun Penimpoh Datu Bajang

Sumber: (Pokdarwis Desa Karang Sidemen, 2022)

c. Pemandian Awet Muda Sungai Nyeredet

Pemandian Awet Muda Nyeredet yang terdapat di Desa Karang Sidemen ini pertama kali muncul pada tahun 1982, berawal dari adanya sebuah ledakan air dari tengah tebing di pinggiran sungai yang mengeluarkan belerang. Belerang dan air yang keluar dari ledakan tersebut dipercaya oleh masyarakat Desa Karang Sidemen dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Pemandian Nyeredet ini sendiri sudah dibuka untuk wisatawan dari bulan Februari tahun 2021, karena masih dalam tahap promosi, pihak pengelola atau pokdarwis setempat tidak memungut biaya untuk tiket masuk karena akses jalan yang belum layak dan belum adanya fasilitas pendukung pariwisata.



Gambar 3. Mata Air Awet Muda Sungai Nyeredet

Sumber: (POKDARWIS Desa Karang Sidemen, 2022)

d. Glamping Lembah Surga

Terletak di wilayah tertinggi dari Desa Karang Sidemen membuat wisatawan dapat menikmati keindahan seluruh desa dari ketinggian sambil menikmati keindahan gunung rinjani dan keindahan *sunrise* maupun *sunset* yang memukau di satu tempat yang sama. Saat ini, Glamping Desa Karang Sidemen ini telah dilengkapi dengan toilet dan berugak yang berukuran cukup besar untuk menyimpan berbagai peralatan kemah



Gambar 4. Lembah Surga (Glamping) Desa Karang Sidemen

Sumber: (www. Jadesta.kemenparekraf.go.id, 2022)

e. Taman Hutan Raya Nuraksa (Tahura)

Tahura Nuraksa memiliki potensi wisata alam yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati sebagai ajang rekreasi diantaranya Air Terjun Segenter, Goa Pengkoak, medan yang menarik dan menantang untuk kegiatan olahraga sepeda gunung maupun motor trail, wisata berkuda, area *camping ground* untuk kegiatan *jungle survival*, atraksi memetik durian langsung dari pohonnya dan wisata edukasi. Seluruh daya tarik wisata yang ada di Tahura Nuraksa dikelola langsung oleh lembaga Balai Tahura Nuraksa yang berada dibawah pengawasan pemerintah provinsi. Meskipun dikelola oleh pemerintah provinsi, pemerintah Desa Karang Sidemen juga mendapatkan retribusi dengan adanya destinasi wisata Tahura Nuraksa.



Gambar 5. Hortipark (Taman Hutan Raya Nuraksa)

Sumber: (POKDARWIS Desa Karang Sidemen, 2022)

• Potensi Wisata Budaya Desa Karang Sidemen

a. Tradisi membajak sawah menggunakan sapi (pengolahan lahan pertanian secara tradisional)

Para petani Desa Karang Sidemen masih mempertahankan sistem tradisional dalam pengelolaan sawah hingga saat ini. Sebelum melakukan pembajakan sawah menggunakan sapi masyarakat akan melakukan tradisi pembakaran menyen.

Setelah itu masyarakat akan makan secara bersama-sama di area persawahan. Wisatawan yang datang ke Desa Karang Sidemen bisa ikut berpartisipasi langsung dan belajar bagaian pengelolaan sawah secara tradisional mulai dari membajak sawah, menanam padi dan memanennya.

Gambar 6. Sistem Pengolahan Sawah Secara Tradisional Di Desa Karang Sidemen



Sumber: (Dokumentasi Peneliti, 2022)

b. Sistem Pengobatan Tradisional

Masyarakat Desa Karang Sidemen masih percaya dengan sistem-sistem pengobatan tradisional seperti pengobatan menggunakan jampi-jampi, *peretuk* (yaitu cara untuk mengetahui penyebab penyakit dengan menarik rambut di bagian ubun-ubun kepala, apabila ada bunyi saat ditarik tandanya ada makhluk halus yang mengikuti atau pernah bersentuhan dengan pasien dan penyakitnya ketemuk), selain itu ada juga tradisi *nyembek* (yaitu pengobatan menggunakan buah pinang, kapur sirih dan daun sirih yang dikunyah didalam mulut belian atau dukun sambil membaca mantra lalu diusap di bagian kepala, kening, tangan serta punggung pasien untuk menghilangkan rasa sakit akibat terkena penyakit dari makhluk halus. Selain itu di Desa Karang Sidemen juga terdapat pijat khusus bayi dan balita serta pijat bagi ibu hamil. Untuk kedepannya, pengelola pariwisata di Desa Karang Sidemen berharap agar potensi wisata pijat tradisional ini dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata *wellness tourism*.



Gambar 7. Sistem Pengobatan Tradisional Desa Karang Sidemen

Sumber: (Dokumentasi Peneliti, 2022)

c. Tradisi Ngaji Kayat

Ngaji Kayat adalah sebuah tradisi turun-temurun yang sampai saat ini masih terus dijalankan oleh masyarakat Desa Karang Sidemen.

Ngaji kayat ini sendiri dilakukan pada upacara nyunatan (sunatan) dan acara *nyiwak* (acara

sembilan harian untuk orang yang meninggal) sebagai penyelamat bagi perjalanan orang yang sudah meninggal dunia untuk menuju surga serta dijadikan sebagai hiburan, pelipur lara dan untuk membangkitkan semangat juang. Ngaji Kayat merupakan pembacaan kitab yang dibacakan dengan cara berlogat nembang atau bersyair.



Gambar 8. Tradisi Ngaji Kayat Desa Karang Sidemen

Sumber: (POKDARWIS Desa Karang Sidemen, 2022)

d. Permainan Tradisional

Di Desa Karang Sidemen wisatawan dapat merasakan pengalaman bermain permainan dan olahraga tradisional seperti permainan hadang atau selodor, menara ketapel, gasing, bakiak, engrang dan lain sebagainya. Desa Karang Sidemen menjadi tempat dimana wisatawan diperkenalkan dengan olahraga dan permainan tradisional yang sekarang sudah sangat jarang dimainkan. Hal ini membuka kesempatan bagi Desa Karang Sidemen untuk menjadi pusat wisata olahraga tradisional di Lombok, khususnya daerah Lombok Tengah.



Gambar 9. Permainan Tradisional Desa Karang Sidemen

Sumber: (POKDARWIS Desa Karang Sidemen, 2022)

2. Analisis Strategi Alternatif Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Karang Sidemen

Analisis lingkungan strategis yang menunjukkan faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal SWOT serta analisis strategi pengembangan, diekspresikan dengan sistem matriks. Sistem matriks ini disebut matriks SWOT (Tabel 2.)

Tabel 2. Faktor-Faktor Lingkungan Internal & Eksternal SWOT

<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya tren pariwisata pedesaan (rural tourism) 2. Berkembangnya model-model CBT 3. Adanya regulasi dari pemerintah Lombok Tengah yang mendukung CBT 4. Adanya kelembagaan pendukung (dinas pariwisata, swasta dan LSM) 5. Adanya dana alokasi khusus (DAK) yang diberikan untuk pengembangan salah satu daya tarik wisata 6. Berkembangnya teknologi informasi dan transportasi 	<p style="text-align: center;">Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak desa yang tidak strategis dan sulit untuk dijangkau 2. Rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan 3. Kesamaan daya tarik wisata 4. Meningkatnya persaingan bisnis produk pariwisata 5. Meningkatnya kualitas SDM bidang pariwisata 6. Perubahan cuaca dan bencana alam
<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi daya tarik wisata yang beragam yang tidak dibuat-buat dan diubah bentuk aslinya 2. Keterbukaan minat masyarakat dalam pengembangan pariwisata 3. Adanya kelompok sadar wisata 4. Adanya dukungan dari lembaga adat desa 5. Tersedianya sejumlah sarana akomodasi berupa <i>homestay</i> milik masyarakat desa 6. Memiliki UMKM yang memproduksi berbagai produk makanan dan minuman serta kerajinan khas 	<p style="text-align: center;">Strategi SO (Comparative Advantage)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan CBT terintegrasi (S1, O1, O2, O3) 2. Pelibatan dan peningkatan masyarakat dalam pengembangan wisata (S2, S3, O2) 3. Melakukan kerjasama dengan biro perjalanan dan para pemangku kepentingan pariwisata untuk turut mengembangkan Desa Wisata Karang Sidemen (S1, O3, O4, O5) 4. Meningkatkan promosi Desa Karang Sidemen dengan segala potensi dan keunikannya dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi dan Informasi (S1, S5, S6, O6) 	<p style="text-align: center;">Strategi ST (Mobilization)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan paket tour (S1, S5, S6, T3, T4) 2. Membuat produk wisata yang inovatif, atraktif, dan menarik (S1, S5, S6, T4) 3. Sertifikasi produk industri pariwisata (S1, S6, T3, T4) 4. Mengadakan kunjungan komparatif atau <i>benchmarking</i> (S1, T3, T4, T5) 5. Sosialisasi sadar wisata berbasis masyarakat (S2, S3, T2, T5) 6. Menyiapkan berbagai peralatan keselamatan bagi wisatawan (S1, T6)

Desa Karang Sidemen		
<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian akses jalan kurang layak terutama akses jalan menuju objek wisata alam 2. Kurangnya tenaga terampil pariwisata 3. Rendahnya kesadaran masyarakat lokal terkait pelestarian alam 4. Fasilitas pendukung pariwisata masih kurang 5. Banyak potensi wisata yang belum tergarap 6. Belum tersedianya <i>art shop</i> 7. Keterbatasan modal internal desa untuk pengembangan kawasan potensial wisata 8. Promosi masih belum optimal 9. Belum adanya <i>carrying capacity area</i> 	<p>Strategi WO (Divestment/Investment)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata (W1, W4, W6, O3, O4, O5) 2. Pengembangan kerja sama dan koordinasi dengan pemerintah daerah, swasta dan LSM (W2, W3, W7, O2, O3, O4) 3. Menyadarkan masyarakat akan arti penting menjaga lingkungan (W3, O2, O3) 4. Menggali potensi wisata yang ada untuk dikembangkan (W5, O1, O2) 5. Pengembangan pariwisata yang memperhatikan <i>carrying capacity area</i> (W9, O1, O2) 	<p>Strategi WT (Damage Control)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas SDM lokal dalam pengelolaan CBT (W2, W3, W5, O3, O4, O5) 2. Peningkatan akses modal bagi masyarakat untuk pengembangan CBT (W7, T4, T5) 3. Menyadarkan masyarakat bahwa desa wisata tidak dapat berjalan tanpa dukungan-dukungan dari semua pihak (stakeholders) termasuk masyarakat itu sendiri (W2, W3, W5, T2)

Hasil analisis ini memberikan rumusan empat faktor pada setiap lingkungan strategis, baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun tantangan. Dengan demikian terdapat 27 faktor lingkungan yang memberikan pengaruh dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karang Sidemen. Sesuai dengan distribusi faktor-faktor lingkungan strategis itu, maka rumusan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang penting diimplementasikan meliputi 18 strategi meliputi empat strategi untuk skenario *comparative advantage*, enam strategi untuk skenario *mobilization*, lima strategi untuk skenario *investment/divestment*, dan tiga strategi pada skenario *damage control*.

PENUTUP

Kesimpulan

Desa Karang Sidemen memiliki berbagai potensi wisata alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang bila digali dan dikembangkan dengan baik maka akan

membawa manfaat bagi masyarakat sekitar Desa Karang Sidemen. Adapun potensi wisata alam yang dimiliki Desa Karang Sidemen seperti objek wisata Danau Biru, Air Terjun Penimpoh Datu Bajang, Air Sungai Nyeredet, Lembah Surga (Glamping) dan Taman Hutan Nuraksa (Tahura). Disamping itu, terdapat potensi sosial dan budaya seperti pengolahan lahan pertanian dengan sistem tradisional, pengobatan tradisional, tradisi ngaji kayat dan permainan tradisional khas lombok seperti permainan egrang, kayak, gasing dan lain sebagainya.

Setiap faktor lingkungan strategis memiliki empat faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Untuk pengembangan pariwisata ini dibutuhkan 18 strategi alternatif yang dapat dikelompokkan kedalam empat skenario pengembangan meliputi skenario *comparative advantage* (4 strategi), skenario *mobilization* (6 strategi) skenario *investment/divestment* (5 strategi), dan skenario *damage control* (3 strategi).

Saran

- a. Meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah dan pihak swasta dan masyarakat dalam implementasi program pengembangan desa Karang Sidemen.
- b. Untuk pemerintah desa dan pokdarwis Desa Karang Sidemen agar tidak terfokus hanya pada satu objek wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Karang Sidemen harus dilakukan secara menyeluruh karena Desa Karang Sidemen memiliki banyak sekali potensi wisata alam dan budaya yang potensial. Jika daya tarik tersebut dikelola dan di kembangkan dengan baik pasti akan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Karang Sidemen.
- c. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Desa Karang Sidemen masih harus banyak dilengkapi dan diperbaiki terutama akses jalan menuju daya tarik wisata yang ada di Desa Karang Sidemen agar wisatawan merasa lebih nyaman saat berkunjung.
- d. Untuk masyarakat Desa Karang Sidemen agar lebih memperhatikan kelestarian alam dengan tidak menebang pohon secara sembarangan dan tidak lagi berburu secara ilegal demi menjaga ekosistem alam yang ada di Desa Karang Sidemen.
- e. Kepada para wisatawan agar sekiranya membangun kesadaran untuk senantiasa menjaga kebersihan lokasi objek wisata yang ada di Desa Karang Sidemen agar keberadaan daya tarik wisata tersebut bisa berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beeton, S. (2006). Community development through tourism. Landlinks Press.
- [2] Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Jurnal Kawistara, 3(2).
- [3] Haming, M. (2022). Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa (Buku 2 Edisi 3). Bumi Aksara.
- [4] Harwood, S. (2010). Planning For Community Based Tourism In A Remote Location. Sustainability, 2(7), 1909-1923.
- [5] Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata, 3(2), 105-117.
- [6] Kusuma, G. W. A. (2022). Daya Tarik Wisata Jumprit di Kabupaten Temanggung Berdampak Terhadap Minat Kunjungan. Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 1(1), 35-48.
- [7] Maryani, E. (1991). Pengantar Geografi Pariwisata. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- [8] Sebele, L. S. (2010). Community-Based Tourism Ventures, Benefits And Challenges: Khama Rhino Sanctuary Trust, Central District, Botswana. Tourism Management, 31(1), 136-146.

- [9] Suansri, P. (2003). Community Based Tourism Handbook. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST.
- [10] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- [11] Tjiptono, F. (1997). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset. Edisi Kedua. Cet. Pertama.